

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN
AGAMA HINDU DI SMAN-1 KUALA KAPUAS**

Ni Putu Eka Merliana
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
putuekamerliana@iahntp.ac.id

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 14 April 2020
Artikel direvisi : 17 April 2020
Artikel disetujui : 29 April 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pemanfaatan teknologi Informasi dalam pembelajaran agama Hindu, 2) faktor apa saja yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Hindu, 3) kendala yang dialami pihak SMAN-1 Kuala Kapuas dalam memanfaatkan teknologi Informasi dalam pembelajaran agama Hindu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sumber Informasi yang diperoleh berasal dari kepala sekolah, guru agama Hindu dan siswa Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dalam penerapan teknologi informasi sudah memberikan pengaruh positif bagi para siswa, dimana para siswa mampu memahami secara mendalam materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pentingnya teknologi dalam pembelajaran agama Hindu menjadikan karakter siswa Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas menjadi lebih baik, hal tersebut dikarenakan dalam penerapan kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada para siswa Hindu untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh Guru dengan memanfaatkan literasi digital sehingga pembentukan sikap dan perilaku yang beretika sesuai dengan ajaran agama Hindu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Pembelajaran Agama Hindu

I. Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal penting dalam setiap negara yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi dengan adanya kemajuan serta perkembangan jaman setiap bangsa dituntut untuk mengikuti perkembangan

teknologi sebagai alat untuk mendukung dalam pelaksanaan di bidang pendidikan. Pemerintah telah membuat suatu kurikulum yang mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan pola yang ada di masyarakat. Kurikulum bersifat fleksibel dimana pemerintah melakukan

hal ini agar para peserta didik nantinya dapat menerapkan yang sudah didapat ke masyarakat. Saat ini lembaga pendidikan yang ada sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang dibuat oleh pemerintah dengan memperhatikan capaian serta tujuan yang diharapkan untuk para peserta didik dan tenaga pengajar agar proses pembelajaran yang digunakan dapat lebih menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Fitriani & Sakban (2018), bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kurikulum 2013 dapat diintegrasikan dengan semua mata pelajaran yang diajarkan yang mana penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui dua proses yaitu melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Selain itu melalui penelitiannya Fitri mengatakan bahwa di SMA Nurul Jannah NW Ampenan proses pembelajaran pendidikan karakter telah terimplementasi dengan baik dengan penerapan kurikulum 2013 sehingga siswa memiliki moral dan karakter bangsa yang baik (Fitriani & Sakban, 2018: 6).

Begitu halnya yang disampaikan oleh Kurniaman & Noviana (2017) bahwa siswa mengalami semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran

dengan menerapkan kurikulum 2013, hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukannya, siswa mengalami perkembangan lebih baik dari hasil pengetahuan yang dimiliki walaupun pada pertemuan terdapat penurunan kembali, tetapi di akhir pertemuan mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 52,25%. Sedangkan untuk hasil sikap dan keterampilan para siswa juga mengalami peningkatan di akhir pertemuan dimana sikap yang dimiliki yaitu para siswa lebih memiliki rasa pecah diri, mandiri dan rasa keingintahuannya yang besar dengan sering bertanya dan mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh Guru. Dari hasil sikap keterampilan mengalami peningkatan yaitu sebesar 65,62% yang mana para siswa memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara produktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Kurniaman & Noviana, 2017:396) .

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwa penerapan kurikulum 2013 dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan siswa sesuai dengan tujuan dari penerapan kurikulum 2013 yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 yang berbunyi :

“Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”

Kesesuaian yang telah dilakukan dalam penelitian dengan menerapkan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran dan hasil yang dimiliki oleh para siswa terutama dalam hal pembentukan karakter, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga nantinya hal tersebut dapat menunjukkan kemampuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kurikulum 2013, tidak bisa lepas dari pendekatan model pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik yakni Guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Model-model pembelajaran haruslah bersifat kreatif dan inovatif dalam menunjang penerapan kurikulum 2013. Nurdyansyah (2016) berdasarkan tulisannya menyatakan bahwa ICT (*Information Communication Technology*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dimana faktor

yang mengakibatkan model pembelajaran dengan ICT menjadi lebih efektif adalah dikarenakan siswa berperan sebagai pengendali dari perangkat komputer melalui aplikasi CAI (*Computer Assisted Instruction*) sehingga pembelajaran dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran. Terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis ICT yaitu : 1) Materi ditentukan terlebih dahulu, 2) Penentuan terhadap Standar Kompetensi Dasar, 3) Menentukan indikator 4) Penentuan materi yang disesuaikan dengan mata pelajaran, 5) Pembuatan modul (Nurdyansyah, 2016:939).

Ada juga model pembelajaran yang dikembangkan dengan pemanfaatan multimedia seperti yang dilakukan oleh Wiyono (2016) membuat suatu model pembelajaran untuk mata pelajaran Fisika dimana aplikasi tersebut berisikan tentang multimedia interaktif model *drill*, tutorial, simulasi, dan *games* yang praktis. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah memberikan peningkatan dalam hasil belajar siswa dan membuat para siswa menjadi lebih bersemangat dalam menerima pengetahuan yang telah

diberikan, sehingga inilah yang dapat meningkatkan kompetensi dasar siswa baik itu di sekolah maupun di luar sekolah (Wiyono, 2016:126-127).

Tetapi dalam penerapan model pembelajaran berbasis teknologi selain memberikan keuntungan terutama dalam hasil dan prestasi siswa, terdapat pula beberapa kendala yang terjadi dalam penggunaannya. Tidak semua siswa mampu dengan cepat memahami maksud dan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran tersebut, sehingga diperlukan waktu untuk mendalaminya. Selain itu tidak semua sekolah terutama di daerah-daerah memiliki infrastruktur atau sarana prasarana perangkat teknologi informasi sehingga penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat diterapkan di berbagai daerah secara merata. Model pembelajaran dengan menggunakan teknologi juga sangat bergantung dengan adanya listrik, sehingga perlu adanya kesiapan dari pihak sekolah untuk hal tersebut (Lestari, 2015:128–129).

Pentingnya model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan didukung adanya teknologi diperlukan saat ini untuk menerapkan kurikulum 2013. Tidak hanya mata pelajaran umum saja yang

menggunakan pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi, tetapi mata pelajaran berbasis keagamaan yaitu pendidikan agama Hindu juga perlu mengembangkan model pembelajaran tersebut. Pembelajaran pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan pemodelan berbasis teknologi dapat menyesuaikan antara materi pembelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti terhadap materi pendidikan agama Hindu yang diajarkan tersebut (Sirna & Ersya Rahayu Dewi, 2018:118).

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu adalah untuk membentuk watak, karakter yang beretika serta berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Hindu. Seiring dengan perkembangan jaman dan pengaruh pesatnya perkembangan teknologi informasi dapat mempengaruhi perilaku terutama generasi muda dalam melakukan berbagai hal. Seperti yang diungkapkan oleh Veronika (2019) kebebasan dalam menggunakan teknologi informasi dalam mengakses berbagai informasi dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir, cara bertutur kata dan berperilaku

dalam masyarakat terutama pada generasi muda Hindu khususnya, sehingga melihat fenomena tersebut peranan pendidikan agama Hindu sangat diperlukan (Veronika, 2019:2-3).

Pentingnya mata pelajaran pendidikan Agama Hindu mencerminkan para siswa nantinya sebagai generasi muda untuk dapat memajukan bangsa dengan moral dan etika yang baik. Contohnya melalui mata pelajaran *Tri Kaya Parasudha, Tri Hita Karana, Catur Pursha Artha* dan ajaran-ajaran Agama Hindu lainnya diharapkan generasi muda Hindu dapat memahami secara mendalam. Mata pelajaran pendidikan Agama Hindu menjadi mata pelajaran pembentukan karakter dalam kurikulum 2013, sehingga diperlukannya model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu sudah diterapkan di sekolah-sekolah salah satunya adalah SMAN-1 Kuala Kapuas yang ada di Propinsi Kalimantan Tengah. Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi oleh Guru Agama Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas dilakukan karena sekolah tersebut sudah menerapkan

kurikulum 2013. SMAN-1 Kuala Kapuas yang menjadi sekolah pertama yang ada di Kabupaten Kapuas sering menjadi contoh oleh sekolah lain dalam menggunakan teknologi baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai pendukung dalam administrasi sekolah (Sukrani, wawancara 10 September 2019).

SMAN-1 Kuala Kapuas memiliki visi dan misi salah satunya adalah mampu menumbuhkan penghayatan dalam melakukan sikap dan tindakan sesuai dengan norma, agama, hukum, adat isitiadat dan sopan santun baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Sukrani, wawancara 10 September 2019). Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik menulis tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai penunjang proses pembelajaran khususnya dalam pendidikan agama Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas, agar para siswa Hindu (generasi muda Hindu) dapat mendalami dan memahami makna ajaran-ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi

dalam pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas; 2) faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas; 3) kendala yang dialami dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dalam memanfaatkan teknologi informasi di SMAN-1 Kuala Kapuas. Tema yang mengangkat tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Hindu sudah pernah dilakukan oleh Sirna & Ersah Rahayu Dewi (2018) yang mana pembelajaran pendidikan agama Hindu dengan memanfaatkan teknologi multimedia memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan berbagai sikap sembahyang dan pelafalan mantra (Sirna & Ersah Rahayu Dewi, 2018). Tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian yang diangkat dimana penelitian Sirna hanya membahas tentang tata cara dalam penggunaan multimedia dengan menggunakan aplikasi Ms. Power Point dalam pendidikan Agama Hindu, sedangkan penulis membahas tentang pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Hindu yang tidak hanya membahas penggunaan aplikasi Ms. Power Point tetapi membahas

tentang penggunaan teknologi lainnya seperti teknologi internet dan teknologi komunikasi dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Hindu.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN-1 Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari Guru Agama Hindu dan peserta didik yang beragama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas. Penelitian dilakukan pada bulan September 2019 dengan jumlah guru Agama Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas adalah sebanyak 1 (satu) orang.

Sumber data berasal dari hasil wawancara yang diberikan kepada tenaga pendidik Guru agama Hindu dan siswa Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas dimana nantinya akan diperoleh informasi tentang kegiatan serta pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Selain

wawancara sumber data yang lain adalah observasi (pengamatan secara langsung) untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi informasi serta interaksi yang dilakukan oleh Guru dan siswa saat melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran agama Hindu.

Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi yang diperoleh berdasarkan dokumen profil sekolah dan foto-foto kegiatan yang pernah dilakukan oleh SMAN-1 Kuala Kapuas. Dari hasil sumber data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, akan dilakukan teknik analisa data dengan tahapan 1) reduksi data; 2) penyajian data, serta 3) kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik induktif yaitu analisa penelitian yang tidak dimulai dari teori terlebih dahulu melainkan dari fakta empiris yang diperoleh dari sumber data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi sehingga akan diperoleh makna serta informasi untuk dijadikan hasil dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:121).

II. Pembahasan

2.1 Gambaran tentang SMAN-1 Kuala Kapuas

SMAN-1 Kuala Kapuas merupakan SMAN yang tertua di Kuala Kapuas dimana saat ini dipimpin oleh Bapak Sukrani, S.Pd selaku Kepala Sekolah berdasarkan SK Bupati Kuala Kapuas No. 821.2/13/BKPPD Tahun 2014 tanggal 31 Oktober 2014. SMAN 1 Kuala Kapuas berlokasi di Jln. Letjend Soeprapto No. 66 Kuala Kapuas yang merupakan daerah strategis kota Kuala Kapuas. Awal sekolah ini berada di kawasan Jalan pelajar yang merupakan kompleks pelajar, namun seiring dengan perkembangan perluasan kota sehingga sekarang nama Jalan Pelajar diubah menjadi Jalan Letjen Soeprapto.

SMAN 1 Kuala Kapuas berdiri berdasarkan Surat Keputusan No. 135/SK/III/1961 tanggal 29 Agustus 1961. Adapun sejak berdirinya sekolah ini telah terjadi beberapa kali penggantian Kepala Sekolah sebagai pejabat yang memimpin SMAN 1 Kuala Kapuas. Lokasi sekolah memiliki luas tanah sebesar 8.777 m² dan sekolah juga sudah terakreditasi dengan nilai A.

Sekolah SMAN 1 Kuala Kapuas memiliki Visi “Unggul Dalam Mutu, Sehat dan memiliki Jiwa Seni yang Tinggi Berahlak Mulia” artinya menghasilkan keunggulan dalam prestasi akademik dengan dibuktikannya adanya nilai yang maksimal dalam ujian akhir nasional, serta tingginya presentasi lulusan untuk diterima di Perguruan Tinggi ternama. Selain unggul dalam prestasi akademik juga unggul dalam bidang lomba olah raga dan kesenian serta memiliki keterampilan dengan dibuktikannya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi (komputer) yang mana masih menjunjung tinggi sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma, agama, hukum, adat istiadat dan sopan santun.

Misi dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN-1) Kuala Kapuas adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara spektif, kreatif dan inovatif
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi semua warga sekolah
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya

- d. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- e. Membentuk generasi yang berdisiplin, kreatif dan berdedikasi

Jumlah Guru Agama Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas adalah sebanyak 1 (satu) orang dan jumlah siswa Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas berjumlah 11 (sebelas) orang dengan data sebagai berikut:

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Jmlh
L	P	L	P	L	P	
0	1	2	4	0	4	11
1		6		4		

Tabel 2.1 Jumlah siswa Hindu SMAN-1
Kuala Kapuas

2.2 Pembelajaran Agama Hindu

Pendidikan agama Hindu menjadi salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk menguatkan etika dan moral peserta didik Hindu sesuai dengan ajaran agama Hindu untuk dapat menjadi kepribadian yang luhur serta generasi muda yang nantinya dapat memajukan bangsa. Untuk menghasilkan peserta didik Hindu yang memiliki karakter yang baik, maka diperlukannya metode pembelajaran Agama Hindu yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan dari penerapan kurikulum 2013.

Artikel yang dimuat oleh Merliana (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran ajaran agama Hindu merupakan suatu proses transfer pengetahuan tentang norma, aturan serta etika yang digunakan untuk membimbing manusia dalam menjalankan kehidupannya sehingga nantinya akan menciptakan keadaan yang damai, tentram, dan selaras sesuai dengan ajaran agama Hindu. Proses pembelajaran agama Hindu haruslah memiliki strategi agar sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran agama Hindu peranan Guru sangatlah penting, seperti yang diungkapkan oleh Kristina Dewi & Sudarsana (2018) dimana Guru harus memahami berbagai macam cara yang digunakan agar dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Hindu yaitu dalam bentuk siswa dapat mengimplementasikan ajaran *Catur Purusa Artha*, memahami dan dapat menerapkan ajaran *Tri Hita Karana*, serta dapat mendalami dan menjalankan pemahaman tentang ajaran *Tri Kaya Parisudha* dan ajaran *Catur Paramita*. Untuk mendapatkan strategi yang digunakan

dalam pembelajaran agama Hindu tersebut, menurut Trisnaningrat (2019) pembelajaran haruslah dapat mengembangkan dan menemukan konsep berdasarkan masalah dan investigasi dalam penerapannya sehingga akan menghasilkan pemahaman yang mendalam.

Pemahaman ini dapat dijadikan dasar oleh para tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih banyak berfokus kepada para siswa atau lebih sering dikenal dengan *Student Center Learning*, dimana para siswa diberikan kesempatan untuk memahami dan mencari permasalahan yang ada dalam materi yang diajarkan kemudian mencari solusinya sehingga nanti dapat didiskusikan kepada siswa yang lain dan Guru sebagai tenaga pendidik. Sehingga dalam penelitian ini pembelajaran agama Hindu merupakan suatu proses yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan atau ajaran agama Hindu dari Guru ke peserta didik sehingga mengakibatkan adanya interaksi dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan tujuan kurikulum

2.3 Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Hindu

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat para peserta didik dan tenaga pendidik harus selalu dapat mengikutinya yang mana salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media untuk melakukan proses belajar mengajar. Pendidikan agama Hindu harus mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya sehingga para siswa sebagai peserta didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai ajaran agama Hindu. Seperti yang diungkapkan sebelumnya strategi dalam pembelajaran agama Hindu harus dapat memahami 4 (empat) ajaran dasar yang diajarkan oleh agama Hindu, yaitu *Catur Purusa Artha*, *Tri Kaya Parisuda*, *Tri Hita Karana*, dan *Catur Paramita*.

Salah satu contoh teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah Sirna & Ersya Rahayu Dewi (2018) dimana mengungkapkan bahwa dengan teknologi multimedia presentasi dan media cetak yang diperoleh dari buku ajar yang menjadi pegangan Guru agama Hindu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dalam hal memahami prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Hindu seperti pemahaman terhadap konsep *kramaning sembah*, hari-

hari suci agama Hindu serta konsep lain yang diajarkan. Mutlimedia disini yang digunakan adalah dalam bentuk video yang ditampilkan ke para peserta didik, sehingga para peserta didik akan dapat mengikuti dengan mudah terhadap materi yang diajarkan.

Berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru sebagai tenaga pendidik untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang bersifat kreatif dan inovatif, seperti yang dilakukan oleh Tegeh, Simamora, & Dwipayana (2019) membahas tentang pengembangan media pembelajaran 4D untuk pembelajaran pendidikan agama Hindu. Tegeh dkk mengungkapkan bahwa begitu rendahnya minat belajar siswa untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Hindu sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi tidak memuaskan. Dengan mengembangkan media pembelajaran 4D ini, para siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan lebih senang menggunakannya.

Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi memiliki 4 (empat) tahapan yaitu : 1) Tahap *Define*, dimana akan dilakukan persiapan dengan menanyakan permasalahan yang terjadi

dalam proses pembelajaran agama Hindu, 2) Tahap Perancangan (*Design*), pada tahapan ini akan dirancang konsep media pembelajaran agama Hindu yang dibutuhkan sehingga dapat memfasilitasi user sebagai pengguna baik itu para peserta didik maupun tenaga pendidik, 3) Tahap pengembangan (*Development*), media pembelajaran dibuat dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang telah dirancang dalam pembelajaran agama Hindu, 4) Tahap *Disseminate* (penyebarluasan) atau implementasi, user yaitu peserta didik dan tenaga pendidik dapat menguji coba aplikasi yang sudah dibuat dengan cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran agama Hindu, jika terdapat kendala dan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan dilakukan perbaikan terhadap media pembelajaran tersebut (Tegeh et al., 2019:164).

Penggunaan media pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi dalam pendidikan agama Hindu memberikan dampak positif bagi para peserta didik yaitu dari hasil belajar siswa. Sirna mengungkapkan dengan media pembelajaran teknologi informasi, pemahaman terhadap pembelajaran

pendidikan agama Hindu terjadi peningkatan dari sebelumnya hal tersebut dikarenakan adanya pengembangan media pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan (Sirna & Ersu Rahayu Dewi, 2018:128).

Berdasarkan ungkapan dari beberapa artikel di atas, begitu bermanfaatnya teknologi informasi sebagai media pembelajaran terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu, sehingga dapat memberikan proses pembelajaran yang kreatif dan siswa atau peserta didik menjadi lebih memahami secara mendalam makna dari ajaran agama Hindu.

2.4 Pelaksanaan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas

Perkembangan jaman membuat pendidikan Agama menjadi hal yang terpenting dalam pembentukan karakter terutama generasi muda. Agama Hindu dengan jelas dan tegas dapat memberikan jalan dan tujuan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang berkarakter baik, dan mulia sehingga dapat membangun dan memajukan bangsa yang beradab (Suryawan, 2019:35). Dalam mewujudkan hal tersebut, maka pembelajaran

pendidikan agama Hindu haruslah memiliki strategi dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, salah satunya yang dilakukan dengan melakukan beberapa model-model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu yang dilakukan oleh (RN, 2018:35).

Pembelajaran pendidikan agama Hindu seharusnya tidak hanya melihat peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa saja, tetapi lebih menekankan kepada pemahaman siswa secara mendalam untuk memaknai semua materi yang diajarkan oleh Guru dalam pendidikan agama Hindu. Jika hanya mengandalkan pada prestasi dan hasil belajar siswa saja tidak menjamin siswa mampu menerapkan mata pelajaran agama Hindu yang sudah diajarkan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran yang mengedepankan peningkatan kemampuan kognitif seperti yang terdapat pada kompetensi yang ada di kurikulum 2013 mengharuskan Guru atau peserta didik mencari strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajarnya.

SMAN-1 Kuala Kapuas sudah menerapkan kurikulum 2013 yang

dijadikan pedoman bagi para Guru untuk melakukan proses belajar mengajar termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Guru agama Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas sudah menerapkan dan menggunakan beberapa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat. RPP dibuat dengan melihat kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan NMN sebagai Guru Agama Hindu salah satu kompetensi inti yang dibuat dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut. RPP yang dirancang dan dibuat diperoleh berdasarkan diskusi dengan Guru Agama Hindu lainnya dengan menggunakan teknologi komunikasi (*whatsapp group*) (NMN, wawancara 10 September 2019). Guru agama Hindu sebagai tenaga pendidik haruslah memiliki upaya agar kompetensi inti yang diharapkan dapat terwujud dengan melakukan pembiasaan terhadap perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari serta proses pembelajaran akan membentuk sikap dan perilaku religius

siswa yang mana dapat dilakukan secara berulang-ulang baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri (Darma, 2017:328).

Pembelajaran agama Hindu dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang sudah di SMAN-1 Kuala Kapuas, adalah dengan memanfaatkan teknologi internet untuk mencari bahan ajar atau referensi yang tidak terdapat dalam buku ajar selain memanfaatkan aplikasi Ms. Power Point. Guru Agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas juga mencari bahan video untuk penunjang agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan seperti dalam materi pokok nilai-nilai yajna dalam Ramayana. Guru menjelaskan secara singkat fenomena yang terjadi dalam video cerita Ramayana tersebut, kemudian para siswa diminta untuk mencari pokok permasalahan yang ada dalam video dan mendiskusikannya dengan teman sejawatnya (NMN, wawancara 10 September 2019).

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berdasarkan wawancara dengan Guru Agama Hindu SMAN-1 Kuala Kapuas NMN antara lain : 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Penutup.

2.4.1 Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, Guru dan peserta didik mengawali pertemuan dengan mengucapkan Panganan Umat, kemudian Guru mengajak para siswa untuk melakukan Puja Tri Sandya sebelum melakukan proses belajar mengajar. Para siswa mengisi absensi atau daftar hadir yang diberikan oleh Guru sebagai bukti bahwa proses belajar mengajar terlaksana. Guru mempersilahkan para siswa untuk mempersiapkan buku teks pelajaran, dan Guru juga menyiapkan materi baik itu dalam bantuan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang didukung dengan penggunaan bahan ajar buku paket.

Pada kegiatan pendahuluan, Guru memberikan motivasi kepada para siswa dengan cara menjelaskan tentang tata cara penilaian yang digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Hindu. Motivasi tersebut dalam bentuk memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif baik itu yang bertanya maupun memberikan tanggapan dan penjelasan sehingga siswa nantinya bisa lebih fokus dan serius terhadap materi yang dibahas.

Tujuan pembelajaran dalam setiap materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu disampaikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh Guru Agama Hindu. Dalam kegiatan pendahuluan Guru juga akan memberikan video pengantar yang berhubungan dengan topik materi pelajaran sebelum proses belajar mengajar di mulai, hal ini digunakan untuk memberikan gambaran serta arahan dan tujuan kepada para siswa tentang materi yang akan dibahas (NMN, wawancara 10 September 2019).

2.4.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan oleh Guru agama Hindu SMAN-1 Kuala Kapuas adalah melalui penyampaian materi dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. CVD mengungkapkan bahwa Guru menyampaikan slide yang diselingi dengan pemutaran video serta cerita berbasis audio sebagai contoh kasus yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Guru akan memfasilitasi siswa untuk melakukan interaksi dalam bentuk mencari permasalahan dan solusi yang telah diberikan, sehingga hal ini memberikan keleluasaan kepada para siswa melakukan diskusi interaktif. Guru juga memanfaatkan

beberapa aplikasi yang ada di android seperti Bhagavad Gita digital untuk memudahkan siswa dalam membaca dan melantunkan pelafalannya (CVD, wawancara 11 September 2019).

Untuk beberapa pemahaman yang dibutuhkan dalam cerita Ramayana dan Mahabarata, para siswa dibantu dengan teknologi internet untuk memahami beberapa karakter yang terdapat pada tokoh-tokoh cerita tersebut dan kemudian menyampaikan di depan kelas dengan menggunakan aplikasi Ms. Power Point. Inilah yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa karena cara ini tidak hanya memberikan perhatian terhadap Guru yang mengajar saja, tetapi para siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan makna yang sudah didapat dari beberapa materi atau tayangan yang disampaikan tersebut. Inilah yang membuat para siswa selalu bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas. Tidak hanya memanfaatkan teknologi internet untuk mencari bahan ajar dan pengembangan literasi siswa, proses pembelajaran agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas juga memanfaatkan aplikasi

whatshap, karena pembelajaran tidak hanya di ruang kelas saja, tetapi diskusi tetap dilakukan antara siswa dan Guru Agama Hindu melalui aplikasi tersebut di luar kelas (Guru Agama Hindu SMAN-1 Kuala Kapuas, 10 September 2019).

2.4.3 Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa dan Guru sama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menghubungkan terhadap kehidupan sehari-hari. Guru akan menanyakan kembali materi yang telah didapat dan siswa akan menyampaikannya kembali baik itu dalam bentuk rangkuman maupun peta bergambar. Pendapat dari siswa MHK dari wawancara menyampaikan bahwa rata-rata sudah mampu memberikan pendapat dan menyimpulkan materi yang telah diperoleh sehingga akan mudah untuk menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, selain itu berbagai tata cara dan pelafalan dalam melantunkan kidung suci yang ada dalam Kitab Suci juga gampang dilakukan (MHK, wawancara 11 September 2019).

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran agama Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan

berpikir sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sesuai dengan tujuan kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh NKA sebagai siswa agama Hindu kelas XII mengungkapkan bahwa dengan penggunaan teknologi yang digunakan dalam proses belajar membuat keadaanya menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, selain itu pemahaman materi yang disampaikan menjadi lebih mendalam (NKA, wawancara 11 September 2019).

Dari hasil paparan wawancara dan pendapat yang disampaikan oleh Guru dan para peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu memberikan peluang kepada para peserta untuk menyampaikan pendapat dan kemampuannya dan selain itu pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu memberikan dampak yang positif dimana para siswa mampu dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini yang dapat menjadikan karakter siswa agama Hindu menjadi baik sesuai dengan ajaran agama Hindu sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut NMN sebagai guru agama Hindu SMAN-1 Kuala

Kapuas Karakter yang baik tersebut terlihat dari siswa Hindu SMAN-1 Kuala Kapuas yang sudah berperilaku dan memiliki etika berbicara yang baik dalam pergaulan yang dilakukan.

2.5 Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain sebagai berikut :

2.5.1 Kesiapan infrastruktur atau sarana prasarana perangkat teknologi informasi

Sukrani sebagai kepala sekolah SMA-1 Kuala Kapuas mengatakan bahwa infrastruktur perangkat TIK sudah dimiliki oleh SMAN-1 Kuala Kapuas. Dengan adanya teknologi internet Wifi yang mana besaran bandwidth yang dimiliki adalah 40 Mbps memang dianggap kurang mencukupi oleh para guru dan siswa terutama dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu. SMAN-1 Kuala Kapuas, sudah memiliki laboratorium komputer

dimana komputer-komputer tersebut diperoleh dari sumbangan para orang tua siswa dan dari Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Tengah (Sukrani, wawancara 11 September 2019).

Dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu NMN sebagai guru agama Hindu mengungkapkan bahwa sudah memanfaatkan teknologi dalam bentuk penggunaan alat proyektor/LCD yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Pemanfaatan teknologi internet Wifi hanya dapat digunakan oleh tenaga pendidik saja termasuk Guru Agama Hindu, hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya besaran bandwidth yang dimiliki oleh pihak sekolah (NMN, wawancara 12 September 2019). Pentingnya kesiapan infrastruktur perangkat TIK menjadi modal utama dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yang mana jika pihak sekolah ingin mengikuti perkembangan jaman dan menginginkan agar proses pembelajarannya menjadi lebih kreatif dan inovatif haruslah memperhatikan hal tersebut (Lestari, 2015).

2.5.2 Guru Agama Hindu memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi

Guru agama Hindu menjadi hal yang tidak kalah pentingnya dalam memanfaatkan teknologi informasi, karena jika seorang guru/tenaga pendidik mampu menggunakannya maka keberhasilan proses belajar mengajar akan terlihat baik itu keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa maupun keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru agama Hindu yang ada di SMAN-1 Kuala Kapuas sudah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan selain itu berdasarkan NMN juga mengatakan bahwa Guru Agama Hindu sudah sering melakukan kegiatan workshop maupun pelatihan-pelatihan baik untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Guru sebagai tenaga pendidik baik itu pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi pada proses belajar mengajar maupun pelatihan kompetensi berbasis kurikulum 2013 (NMN, wawancara 10 September 2019). Hal ini menunjukkan bahwa SMAN-1 Kuala Kapuas sudah memberikan kesempatan kepada Guru agama Hindu untuk meningkatkan kemampuannya melalui berbagai pelatihan atau workshop sehingga proses pembelajaran pendidikan Agama

Hindu menjadi lebih menyenangkan seperti yang diungkapkan oleh siswa NKA mengatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah disampaikan oleh Guru sangat membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami (NKA, wawancara 11 September 2019)

2.5.3 Kemampuan para peserta didik Hindu dalam memanfaatkan teknologi informasi

Peserta didik juga memegang peranan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu, karena berhubungan dengan kemampuan para peserta didik untuk mencari literasi yang dibutuhkan dalam pengembangan pengetahuan sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga ini akan mempengaruhi peningkatan cara berpikir siswa dalam memperdalam materi tersebut.

NNA sebagai siswa Hindu SMAN-1 Kuala Kapuas mengungkapkan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mencari bahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui teknologi internet. Selain itu terdapat fasilitas laboratorium yang diberikan kepada para siswa untuk

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan salah satunya adalah mata pelajaran agama Hindu (NNA, wawancara 13 September 2019).

2.6 Kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Hindu

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu permasalahan dengan teknologi internet yang disediakan oleh pihak sekolah. Kecilnya besaran bandwidth yang dimiliki menjadikan para siswa menggunakan kuota sendiri untuk mencari bahan atau literasi pengetahuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pihak sekolah belum bisa memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi internet. Hal tersebut disampaikan oleh NMN sebagai guru agama Hindu, dan ini menjadi masukan buat pihak sekolah agar terus mengembangkan pemanfaatan teknologi terutama dalam hal internet sehingga proses belajar mengajar dalam pendidikan agama Hindu bisa menjadi lebih maksimal (NMN, wawancara 13 September 2019).

Selain itu kendala yang dialami adalah proses pembelajaran pendidikan agama

Hindu belum pernah menampilkan video interaktif, ini dikarenakan guru agama Hindu yang belum memiliki kemampuan untuk membuat video interaktif. Perlu diadakannya pelatihan atau workshop untuk pembuatan video interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu sehingga proses belajar mengajar semakin bervariasi dan menyenangkan. Nantinya video interaktif ini bisa dijadikan media pendukung agar para siswa dapat berpikir secara kritis serta mengasah pengetahuan yang dimiliki dalam pelajaran pendidikan agama Hindu karena materi yang diajarkan lebih banyak kearah peningkatan karakter siswa untuk menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama Hindu (NMN, wawancara 13 September 2019).

III. Penutup

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas sudah memberikan hasil yang positif bagi para siswa yaitu para siswa menjadi mampu meningkatkan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan, hal ini disebabkan adanya kesempatan yang diberikan oleh Guru agama Hindu dalam memberikan pemecahan masalah pada materi yang

diajarkan melalui penggunaan teknologi internet untuk mencari literasi jawaban. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi para siswa juga bisa melafalkan dan mengimplementasikan yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas sudah dirasakan baik itu oleh Guru sebagai tenaga pendidik maupun siswa.

Selain itu sekolah SMAN-1 Kuala Kapuas sudah memberikan fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi untuk mata pelajaran agama Hindu dan ini menjadi salah satu perhatian pihak sekolah dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan tujuan kurikulum. Tetapi ada kendala yang di hadapi dalam pemanfaatan teknologi internet yaitu keterbatasan kapasitas bandwidth yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam pelajaran agama Hindu sehingga sehingga pada saat mencari literasi pengetahuan siswa menggunakan kuota sendiri, hal ini bisa dijadikan perhatian bagi pihak sekolah untuk melakukan penambahan kapasitas bandwidth sebagai penunjang proses pembelajaran salah satunya adalah

pembelajaran agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas.

Daftar Pustaka

- Darma, I. W. P. S. (2017). Kompetensi Guru Agama Hindu Dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 327–330.
- Fitriani, F., & Sakban, A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Efektifitas Penggunaan Kurikulum 2013 Dalam Persepektif Moral Bangsa Di Sma Nurul Jannah Nw Ampenan. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i1.636>
- Kristina Dewi, N. K., & Sudarsana, I. K. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 259–267.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>
- Lestari, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tik Oleh

- Guru. *Jurnal Kwangsan*, 3(2), 121.
<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v3i2.29>
- Merliana, N. P. E. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Android Sebagai Media dalam Pembelajaran Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 37–53.
<https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.54>
- Nurdyansyah. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, 1(2010), 775–781. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/1137/781>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018. (2018). *Pendidikan, Menteri Kebudayaan, D A N Indonesia, Republik*, 1–12.
- RN, K. B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–40.
- Sirna, I. W., & Ersya Rahayu Dewi, P. (2018). Pemanfaatan Multimedia Presentasi Dan Media Cetak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 115.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.404>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Ayup)*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suryawan, I. A. J. (2019). Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membangun Sdm Hindu Berkarakter Serta. *Widyacarya*, 3(1).
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Julnar Mimbar Ilmu*, 24(2), 158–166.
- Trisnaningrat, M. A. N. (2019). Inovasi Pembelajaran Student Centered Learning Dalam Pendidikan Agama Hindu di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke 1*, 385–392.
- Veronika, A. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. *Jurnal PASUPATI*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>
- Wiyono, K. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Ict Pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(2), 123–131.